

Terbit online pada laman web jurnal: <http://journal2.um.ac.id/index.php/jto>

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR PDTO SISWA KELAS X TKR DI SMK NEGERI 10 MALANG

Ekky Redy Prasetyo¹, Partono², M. Ihwanudin³

¹⁻³Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang

²Jurusan, fakultas, institusi

¹ekkyredy46@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan (1) untuk mengetahui gambaran hasil belajar mata pelajaran PDTO siswa kelas X TKR di SMK Negeri 10 Malang dengan menggunakan model pembelajaran ceramah, (2) untuk mengetahui gambaran hasil belajar mata pelajaran PDTO siswa kelas X TKR di SMK Negeri 10 Malang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing, (3) untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap hasil belajar mata pelajaran PDTO kelas X TKR di SMK Negeri 10 Malang. Pada penelitian kuasi eksperimen ini menggunakan Post-test Only Control Group Design dan terdapat dua kelas sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Subyek dalam penelitian ini kelas X TKR 3 dan Kelas X TKR 4 dengan instrumen penelitian berupa tes kognitif (multiple choice). Berdasarkan dari pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa (1) gambaran hasil belajar menggunakan model ceramah mendapatkan rata-rata 55,75, (2) gambaran hasil belajar menggunakan model snowball throwing mendapat rata-rata 74,84, (3) terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PDTO kelas X TKR di SMK Negeri 10 Malang.

Kata kunci: hasil belajar, kooperatif, snowball throwing, model

Abstract

The abstract is to be in fully-justified italicized text, at the top of the paper with single column as it is here, below the author information. Use the word "Abstract" as the title, in 10-point Adobe Garamond Pro / Garamond, boldface type, left relative to the column, initially capitalized. The abstract is to be in 10-point, single-spaced type, and up to 200 words in length. Leave two blank lines after the abstract or list three to five keywords related to the articles, then continued with abstract in bahasa Indonesia.

Keywords: learning outcomes, cooperative, snowball throwing, model

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), dapat didefinisikan sebagai suatu pendidikan formal pada jenjang menengah yang memiliki beberapa tujuan untuk menyiapkan SDM agar siap kerja dan dituntut agar selalu bisa mengikuti kebutuhan dunia industri dan dunia kerja yang terus berkembang (Wibowo, 2016). Di masa globalisasi ini, sangat penting untuk mengembangkan dunia perdagangan dan dunia industri dibutuhkan energi kerja yang aktif, produktif, efektif, disiplin dan bertanggung jawab yang dapat memperluas, mengisi, serta membuat sebuah lapangan pekerjaan. Salah satu fitur SMK dengan aspek skill diperoleh melalui sebuah pembelajaran praktik sebab waktu yang diberikan sangat terbatas untuk melaksanakan sebuah pembelajaran praktik

yang lebih banyak dibandingkan dengan waktu yang diberikan pada saat pembelajaran teori. Karenanya Pembelajaran praktikum di SMK memainkan peran yang sangat penting dalam menghasilkan alumni yang berkualitas.

Tujuan pendidikan menengah kejuruan yang diatur di Indonesia dalam Pasal 26(3) PP 19 tahun 2005 sebagai salah satu pendidikan formal untuk meningkatkan kecerdasan, meningkatkan pemahaman, meningkatkan akhlak yang baik, meningkatkan kepribadian, keterampilan, supaya dapat hidup secara mandiri serta bisa mengikuti program pendidikan berkelanjutan yang sinkron dengan tuntunannya dibidang kejuruan. SMK/ sederajat merupakan pendidikan menengah kejuruan yang dilaksanakan secara formal. Untuk

mendukung sumber daya manusia, pemerintah daerah dan pusat di semua tingkatan telah dilakukan suatu upaya peningkatan kualitas pendidikan disekolah kejuruan. Masalah yang terjadi pada bidang pendidikan yang terjadi di negara Indonesia salah satunya yaitu ditinjau dari mutu bidang pendidikan yang kurang. Terdapat beberapa faktor yang menimbulkan adanya keadaan tersebut yakni, proses belajar yang berlangsung di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dinilai kurang efisien dan efektif, yang membuat hasil dari belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sering kali dibawah rata-rata. Pada wilayah negara Indonesia, model pembelajaran yang diberlakukan umumnya menerapkan suatu model pembelajaran berbasis konvensional pada kegiatan pembelajaran yang berfokus terhadap pendidik (teacher centered) (Jamil, 2013: 286). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa masih kurang mampu dalam mengembangkan suatu kemampuan dalam berfikir. Proses belajar mengajar yang dilakukan berfokus terhadap kemampuan siswa dalam menghafal suatu informasi tanpa adanya tuntutan dalam memahami permasalahan di kehidupan setiap hari.

Kegiatan belajar mengajar diartikan sebagai komposisi yang memiliki beragam elemen yang sama-sama terhubung satu dengan yang lainnya serta pendidikan yang menerapkan unsur kerakyatan yang dapat membuat komunikasi antar peserta didik dengan guru pada prosedur pembelajaran berlangsung. Sehingga didalam hal tersebut peserta didik akan memiliki kemampuan dalam berperan aktif, memperbaiki sikap, meningkatkan minat dan meningkatkan kemampuan dalam bidang intelektual. Strategi pembelajaran yang berhasil, bergantung pada model belajar mengajar yang diterapkan oleh guru, hal tersebut dapat divariasikan didalam kelas dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan dari siswa serta meminimalkan adanya rasa jenuh. Model pembelajaran yang mampu mengikutsertakan peserta didik antara lain, siswa dapat memecahkan masalah dan siswa dapat menggali informasi secara mandiri atau biasa disebut dengan *students center*. Hal tersebut mampu memberikan stimulus berupa membangkitkan

keaktifan siswa selama kegiatan belajar mengajar.

Di SMK Negeri 10 Malang disalah satu mapel Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO), ditemukan fenomena dimana tenaga pendidikan mengadopsi model pembelajaran berbasis konvensional. Salah satu kekurangan model pembelajaran konvensional adalah sulitnya guru mengetahui apakah semua siswa paham mengenai materi yang disampaikan. Sekalipun siswa mendapat kesempatan menanyakan sesuatu hal mengenai pelajaran yang diberikan tetapi siswa tersebut tidak ada yang ingin bertanya sehingga hal tersebut tidak dapat menjamin bahwa siswa sudah memahami materi yang diberikan. Ketidakaktifan siswa di kelas, seperti kurangnya perhatian terhadap kelas, merupakan penyebab menurunnya prestasi dalam bidang siswa akademik yaitu dapat diidentifikasi dari hasil yang diperoleh siswa dalam belajar.

Tujuan dari belajar PDTO bisa diraih dengan menerapkan model pembelajaran sesuai dengan tujuan belajar siswa agar bisa mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar (Permatasari et al., 2019). Penggunaan dari model pembelajaran yang bersifat kooperatif yang bernama *snowball throwing* tersebut memiliki keunggulan dalam hal melatih siswa untuk dapat mencari solusi dari permasalahan yang beragam dan memiliki hubungan dengan kinerja siswa dalam proses belajarnya, selain itu model pembelajaran tersebut mempunyai kelebihan dalam mempersiapkan peserta didik untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Model pembelajaran tipe *snowball throwing* juga bisa didefinisikan sebagai kegiatan belajar mengajar yang bisa memberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat dalam hal kemampuan kognitif yang dilakukan secara berpasangan ataupun berkelompok dan secara klasik metode ini dapat memadukan pendapat dari seluruh peserta didik di dalam kelas (Hamzah B. Uno, 2011). Hasil dari belajar PDTO siswa bergantung terhadap pengetahuan serta tujuan yang dapat mempengaruhi proses komunikasi terhadap materi yang sedang dipelajari, sehingga proses belajar mengajar PDTO bisa berjalan secara optimal.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, karena pada penelitian data yang diperoleh merupakan data yang berbentuk angka. Jenis pada penelitian ini yakni jenis penelitian quasi experimental dengan desain penelitian \neg Posttest Only Control Group Design. Metode berbasis eksperimen dalam sebuah penelitian dapat diterapkan sebagai cara untuk mendapatkan informasi mengenai apakah ada pengaruh suatu treatment khusus kepada treatment yang lainnya dalam suatu kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2013:107). Pada penelitian ini terdapat dua kelompok yakni kelompok kontrol serta kelompok intervensi (eksperimen) yang akan mendapat treatment yang berbeda dan pada tahap akhir diberikan posttest. Sebelum dua kelompok tersebut diberikan perlakuan maka akan dilakukan pretest digunakan untuk memastikan bahwa kemampuan awal dua kelompok yang berbeda tersebut mempunyai kemampuan yang setara pada mata pelajaran PDTO. Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas X TKRO 3 dan X TKRO 4 dikarenakan nilai pelajaran PDTO sama-sama rendah. Skema dari posttest only group design pada gambar dibawah ini.

Tabel 1. Skema dari Posttest Only Group Design

Kelompok	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	X ₁	Y
Kontrol	X ₂	Y

Teknik pengumpulan yang dipergunakan didalam penelitian ini menggunakan teknik tes, dokumentasi dan wawancara. Jenis tes yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian merupakan teknik tes berupa multiple choice, Tes dipenelitian ini dipergunakan untuk memperoleh data berupa hasil post-test siswa. Kemudian dokumentasi dipergunakan untuk mengambil data berupa daftar nama siswa, daftar kehadiran siswa dan foto proses pelaksanaan yang dilakukan peneliti. Selanjutnya metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data berupa data tertulis dari hasil wawancara bersama salah satu siswa mengenai keberlangsungan treatment yang berlangsung. Didalam penelitian ini mempunyai sumber untuk data yaitu data pokok dan data tambahan. Data pokok bersumber atau didapatkan melalui hasil tes.

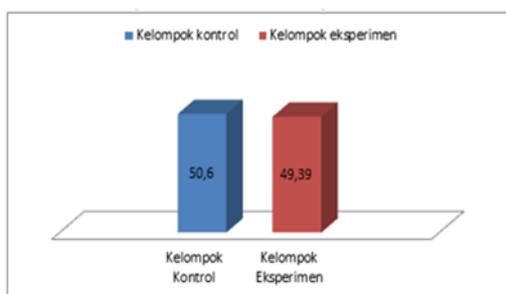
Sementara dari data tambahan diperoleh dari melalui wawancara, buku, artikel, jurnal dan penelitian sebelumnya. Selanjutnya adalah tahapan yang dilakukan dalam prosedur eksperimen ini, dilaksanakan dengan 4 tahap yakni fase awal atau persiapan, tahap penerapan/pelaksanaan pada penelitian, tahap mengolah serta menganalisis data dan tahap menyimpulkan dari hasil peneliti yang disusun secara sistematis sesuai prosedur penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

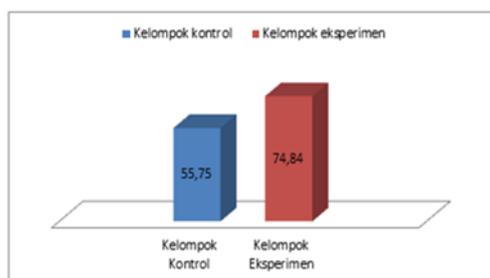
Sebelum instrumen dipergunakan dalam penelitian terlebih dahulu dilakukan validitas oleh ahli yaitu dosen dan guru pengampu mapel. Dari hasil validitas dan reliabilitas diperoleh 20 soal yang dipergunakan sebagai posttest. Soal yang telah dilakukan validitas dan dinyatakan telah lolos validitas yang nantinya akan digunakan dalam kegiatan penelitian dan setiap soal sudah mewakili dari indikator mata pelajaran dengan KD mengklasifikasi handtools dan mengklasifikasi powertools.

Dari nilai hasil belajar pada ranah kognitif mapel PDTO yang dimiliki oleh siswa pada pokok bahasan mengklasifikasikan handtool dan mengklasifikasikan powertools didapatkan nilai pretest. Data yang dianalisis pada tahap awal penelitian adalah data hasil belajar awal (pretest) siswa kelompok kontrol (X TKR 3) dan kelompok eksperimen (X TKR 4) dan bertujuan untuk memastikan bahwa kemampuan kognitif awal dua kelompok tersebut tidak memiliki perbedaan dari segi kemampuan yang signifikan. Hasil pretest pada kelas kontrol didapatkan dengan teknik tes berupa pilihan ganda sederhana (multiple choice) berjumlah 20 soal, yang diberikan kepada kelompok kontrol (X TKR 3) dan kelompok intervensi atau eksperimen yang berjumlah 33 siswa dari setiap kedua kelas. Pada penelitian yang sudah dilaksanakan, didapatkan hasil pretest dan dilakukan perhitungan diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata dari pretest tersebut bisa dilihat pada Gambar 1.



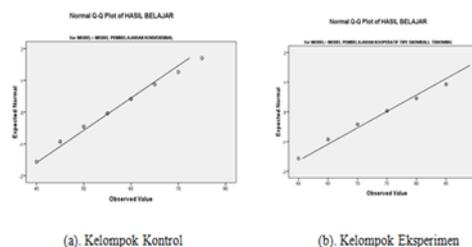
Gambar 1. Data Hasil Pretest Siswa

Setelah dua kelompok tersebut diberi sebuah perlakuan yang diterapkan dalam kegiatan pada saat proses pembelajaran telah dilaksanakan, yaitu kelompok kontrol mendapat treatment model pembelajaran konvensional serta kelompok eksperimen mendapat treatment berupa model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing, kemudian diberikan posttest diakhir pembelajaran. Didapatkan hasil posttest berupa rata-rata nilai kelompok kontrol 55,75 sementara rata-rata nilai kelompok eksperimen 74,84. Hasil belajar berupa nilai rata-rata posttest pada dua kelas bisa dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Data Hasil Posttest Siswa

Ditinjau dari hasil pengolahan data posttest didapatkan hasil yang nantinya dapat digunakan sebagai data untuk mengetahui uji hipotesis. Sebelum uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilaksanakan uji normalitas dan uji homogenitas pada sebaran data hasil posttest peserta didik. Menurut hasil uji normalitas yang sudah terlaksana didapatkan hasil yakni kedua kelompok yaitu kelompok yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelompok yang menerapkan model snowball throwing sama-sama memiliki distribusi data yang normal. Pada uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov) dengan $\alpha = 0,05$ (5%), didapatkan nilai sign. $> 0,05$ dapat ditarik kesimpulan bahwasannya H_0 ditolak.



Gambar 3. Uji Normalitas

Fase selanjutnya ketika data berdistribusi normal adalah melakukan uji tahap selanjutnya yaitu uji homogenitas memiliki tujuan untuk mengidentifikasi apakah data dari hasil posttest kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen memiliki asal varian yang sama atau berbeda.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Hasil belajar	Tes Homogenitas			
	Levene statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	0,259	1	64	0,613

Nilai signifikansi $0,613 > 0,05$ menunjukkan bahwa kelompok data mempunyai varians yang sama atau berasal dari varians yang bersifat homogen. Apabila data telah lolos dalam kedua pengujian yaitu uji homogenitas maupun uji normalitas, maka bisa diterapkan pengambilan keputusan dengan tujuan melakukan uji hipotesis.

Dapat dilihat bahwa hasil dari pengolahan data menggunakan pengujian uji T, didapatkan nilai sign 2-tailed 0,000 dengan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$, yang artinya nilai sign.2-tailed $<$ taraf sig. α , sehingga didapatkan kesimpulan berupa H_0 ditolak atau terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap hasil belajar mata pelajaran PDTO kelas X TKR di SMK Negeri 10 Malang.

Tabel 3. Independent Samples T-Test

Hasil Belajar Siswa	F.	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Equal Variances assumed	0,259	0,613	-	64	0,000
					8,195
Equal Variances not assumed	-	-	-	63,551	0,000
					8,195

Pembahasan

Dari analisis hasil dari belajar dengan menerapkan model pembelajaran konvensional yang sudah dilakukan peneliti yaitu data hasil posttest yang diambil dari 33 siswa pada kelompok kontrol kelas X TKR 3 di SMK Negeri 10 Malang. Dapat dilihat dari analisis hasil belajar didalam kelas kontrol, tergolong rendah dikarenakan masih belum ada 50 % siswa yang dinyatakan belum memenuhi standar KKM.

Hal ini didasari dengan kemampuan kognitif peserta didik dalam menguasai pemahaman terhadap materi masih belum cukup menguasai. Pertama siswa memulai kegiatan belajar terlihat begitu semangat, setelah pembelajaran berjalan beberapa saat kemudian semangat siswa mulai menurun terlihat dari sikap siswa saat merespon guru mulai berkurang hal ini didasari pada saat guru mulai berceramah sehingga siswa merasa bosan. Kemudian terlihat beberapa siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran dan memperhatikan penjelasan dari guru pengajar, tetapi hal tersebut tidak menjadi jaminan untuk siswa tersebut mampu untuk memikirkan gambaran terhadap suatu pemahaman yang disajikan oleh pendidik, hal ini bisa dilihat dari peserta didik tersebut tidak bisa memecahkan permasalahan dalam bentuk pertanyaan yang disajikan oleh pendidik. Pemaparan tersebut searah dengan pendapat yang dijelaskan Tiwery (2019:13-14) bahwasannya model pembelajaran konvensional (ceramah) memiliki potensi untuk memunculkan kejenuhan pada saat pembelajaran dikarenakan terjadi komunikasi searah dimana guru menjelaskan secara lisan dan siswa hanya diam menyimak dan mendengarkan. Dalam pembelajaran langsung, guru membangun lingkungan belajar mengajar yang bersifat ketat dan tetap mempertahankan fokus akademik serta mengharapkan siswa menjadi pendengar, pengamat dan peserta aktif dan antusias.

Menurut pemaparan diatas hal ini disebabkan oleh model ceramah yang bisa memunculkan sebuah kejenuhan dalam kegiatan belajar siswa pada saat pembelajaran karena hanya dituntut untuk menderngar dan memperhatikan penjelasan guru yang nantinya juga menyebabkan siswa kurang aktif.

Kelemahan dari ceramah: 1) Ceramah dianggap membosankan bagi siswa jika guru tidak memiliki kendali atas kondisi dan persiapan mengikuti pembelajaran siswa, dan 2) Guru akan kesulitan dalam memahami apakah siswa siswinya sudah mengerti tentang apa yang dijelaskannya, karena siswa cenderung pasif atau tidak mau bertanya meskipun siswa tidak mengerti apa yang disampaikan oleh gurunya.

Menurut pendapat Ardiana (2021:5-6) model pembelajaran konvensional (ceramah) menyebabkan siswa menjadi kurang aktif atau pasif hal ini dikarenakan guru yang hanya menjelaskan dan siswa yang hanya mendengarkan. Pendapat tersebut diperkuat dari hasil peneliti sebelumnya yaitu Hardianty (2016) dengan hasil bahwa penggunaan model pembelajaran konvensional (ceramah) dianggap masih tidak bisa dalam hal meningkatkan kualitas hasil dari belajar peserta didik karena model tersebut membuat siswa kurang aktif dan jenuh pada saat pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan peserta didik tidak bisa secara maksimal untuk memahami penjelasan materi dari pendidik yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung. Penelitian yang dilakukan Adi (2019) menyatakan bahwasannya model pembelajaran langsung mendapatkan hasil belajar yang rendah.

Dari analisis hasil belajar menggunakan snowball throwing yang telah dilakukan peneliti yaitu data hasil posttest yang diambil dari 33 siswa pada kelompok eksperimen kelas X TKR 4 di SMK Negeri 10 Malang. Dapat dilihat dari analisis hasil belajar yang menerapkan snwball throwing tergolong memiliki presentase yang cukup besar dikarenakan melebihi dari 50 % peserta didik yang dinyatakan memenuhi adanya standar KKM.

Hal tersebut dapat diidentifikasi dari kemampuan peserta didik dalam menguasai materi sudah cukup baik, penguasaan materi juga ditunjang oleh sikap semangat dan keaktifan pada saat pembelajaran berlangsung. Penerapan model pembelajaran berbasis kooperatif tipe snowball throwing memungkinkan peserta didik lebih aktif, hal tersebut bisa langsung ditinjau pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung terlihat bukan guru yang lebih aktif atau mendominasi pembelajaran melainkan siswa yang lebih aktif dalam belajar mereka

dituntut untuk dapat memecahkan masalah dari segi yang tak terduga seperti menjawab pertanyaan dari teman dan mampu tanggung jawab untuk dapat menjawab persoalan yang ada dan mampu mengkomunikasikan kesiswa lainnya. Pada saat pembelajaran peserta didik mampu memikirkan persoalan dengan pola pikir yang kritis, dan hal ini juga yang dapat menjadikan pemahaman terhadap suatu materi dapat dipahami dengan baik.

Menurut pemaparan pembahasan diatas hal tersebut didasari karena penggunaan model pembelajaran secara kooperatif tipe snowball throwing mampu memberikan peningkatan terhadap pengetahuan dan keaktifan dari siswa yang mengarahkan siswa dapat menguasai materi yang dijelaskan. Menurut Riyanto (2009:285) mengartikan, “Pembelajaran snoball throwing yaitu salah sata model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk memiliki ketrampilan berpartisipasi dalam tim atau kelompok, memecah suatu masalah, dapat belajar secara mandiri dan mampu berfikir kritis”. Pernyataan tersebut didukung juga dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Pradana (2018) bahwa penerapan snowball trowing mampu memberikan tangkatan terhadap hasil belajar peserta dikelas X AKL 3 diSMK N 2 Purworejo pada mapel kegiatan laporan keuangan dengan rata-rata awal 84,8 % meningkat sebesar 6,5 % menjadi 91,4 %.

Dari hasil analisis oleh peneliti yang berdasarkan pada pengujian hipotesis yang dilaksanakan didapatkan bahwa H_0 ditolak. Pada taraf signifikansi 0,05 didapatkan hasil dari analisis t-test independen dengan bantuan aplikasi SPSS 16 didapatkan hasil taraf signifikansi (2-tailed) 0,000 yang artinya nilai sign.2-tailed $0,000 < 0,05$, H_0 ditolak. Dapat diinterpretasikan bahwasannya menerapkan model snowball throwing dalam pembelajaran memiliki nilai rata-rata yang baik ketimbang model ceramah di SMK Negeri 10 Malang. Hal tersebut menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif Snowball Throwing tersebut mempunyai keunggulan antara lain: 1) Mampu memberikan peningkatan terhadap jiwa kepemimpinan peserta didik disebabkan dikarenakan adanya pemimpin yakni ketua kelompok yang diberikan tugas dengan tujuan mampu menjelaskan kembali kepada temannya

terkait pengetahuan yang diberikan guru, 2) Mampu melatih siswa dalam belajar secara individu, 3) Mampu meningkatkan kreativitas dan pola pikir, 4) Membuat suasana kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan dan aktif, dan 5) Peserta didik mampu melibatkan dirinya dengan aktif didalam suatu proses kegiatan pembelajaran.

Seperti yang disampaikan oleh perwakilan dari siswa-siswi bahwa pembelajaran dengan menggunakan snwoball throwing lebih menyenangkan apabila pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung diri sendiri sudah merasa senang akan lebih mudah mengikuti kegiatan pembelajaran serta mampu paham bahan ajar yang disajikan.

Model pembelajaran yang bersifat kooperatif salah satunya adalah snowball throwing, yakni dibentuk kelompok-kelompok sederhana atau kecil dari siswa dan saling bekerja sama untuk untuk meningkatkan secara maksimal proses pembelajaran yang dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Konsep pembelajaran secara berkelompok tersebut merupakan pembelajaran yang tingkat keberhasilannya bergantung kepada kemampuan dan keaktifan dari anggota dalam kelompok dalam melakukan kerja sama.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan sebelumnya dapat diinterpretasikan bahwasannya model. pembelajaran berbasis kooperatif tipe snowball. throwing mampu mempengaruhi pada hasil. belajar kognitif pada mapel PDTTO dikelas X TKR di SMK Negeri 10 Malang.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing juga dapat mengembangkan suatu kreativitas dan keterampilan siswa untuk berfikir kritis namun mampu untuk meningkatkan hasil belajar dari peserta didik. Pernyataan tersebut dapat didukung oleh pernyataan Lickona (2013:6), “pada bidang pendidikan yang bermutu mempunyai dua tujuan yang besar antara lain membimbing anak bangsa jadi insan yang memiliki kecerdasan serta kemampuan dalam memahami sesuatu hal dan membimbing anak bangsa agar menjadi insan yang baik dan berkarakter”. Hasil dari penelitian tersebut juga didukung oleh peneliti sebelumnya Ananda (2019) bahwa mendapatkan hasil berupa

pengaruh yang positif atau signifikan dalam penggunaan model pembelajaran snowball throwing terhadap hasil belajar. Dengan data analisis nilai signifikan $0,000 < 0,05$, H_0 ditolak. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adi (2019) mendapatkan kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran snowball throwing terhadap hasil belajar.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil belajar mata pelajaran PDO tanpa menerapkan model pembelajaran berbasis kooperatif Snowball Throwing diidentifikasi dari hasil nilai rata-rata posttest pada kelompok kontrol yakni kelas X TKR 3 di SMKN 10 Malang mendapatkan nilai rata-rata 55,75 dengan standar deviasi sebesar 9,85.

Hasil dari belajar siswa pada mapel PDO yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing kelompok eksperimen yakni kelas X TKR 4 di SMKN 10 Malang dengan memperoleh rata-rata posttest sebesar 74,84 dan standar deviasi 9,05. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis kooperatif tipe Snowball Throwing memiliki hasil yang lebih tinggi dibanding dengan pembelajaran berbasis model pembelajaran secara konvensional.

Berdasarkan pada uji t-independent (uji t) pada hasil tes akhir atau post test menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis kooperatif tipe Snowball Throwing dapat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X TKR di SMKN 10 Malang. Sehingga, berdasarkan hasil perhitungan uji t tersebut diperoleh nilai signifikansi 2-tailed $<$ taraf signifikansi 5% (0,05) yakni $0,000 < 0,05$, diinterpretasikan H_1 di terima atau H_0 ditolak.

Saran

Sesuai dengan kesimpulan dari penelitian, dapat direkomendasikan kepada: (1) Bagi Kepala Sekolah, bekerja sama untuk upaya membangun sinergi dengan tujuan untuk memberikan inovasi model pembelajaran yang lebih tepat untuk peserta didik dan sekolah. Sekolah juga disarankan untuk mampu menerapkan pembelajaran yang aktif serta menyenangkan bagi peserta didik; (2) Bagi guru,

Tuntutan untuk mampu paham terhadap karakteristik peserta didik dan mampu mengimplementasi model dalam pembelajaran yang kreatif dan mampu untuk merangsang peserta didik untuk aktif. Dalam hal ini siswa dan siswi lebih termotivasi dan juga lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada lingkungan sekolah. Model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing menjadi salah satu model yang bisa diimplementasikan dalam pembelajaran; (3) Bagi siswa, sebagai usaha dalam meningkatkan aktif dan kreatif, dimana dengan keaktifan dan kreatifitas tersebut dapat meningkatkan hasil belajar dan pengetahuan peserta didik sesuai dengan materi yang sedang dibahas; (4) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mengimplementasi model yang sama dengan materi maupun konsentrasi pelajaran yang berbeda agar mampu untuk mencakup ranah yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Febriana. Rina. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Guntoro, Muhammad Yuniardi (2014) *Hubungan Antara Kesiapan Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hardini, A. T. A., & Akmal, A. (2018). Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa Volume 4, Nomor 1, April 2018 PENERAPAN PBL. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 4(April), 53–62.
- Irawan, Didik Andy. 2018. *Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Kelas X TKR E di SMK Ma'arif Salam*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mukhadis, A. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Bidang Pendidikan dan Contoh Aplikasinya*. Malang: Aditya Media Publishing
- Rahayu, D. M., Supriyadi, I., & Yusgiantoro, P. (2020). The Strategy of Handling Crisis and Emergency of Oil Fuel With Scenario Planning. *Ketahanan Energi*, 4(1), 1–17.

- Riyanto, Agus. 2009. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sari, Indra Kartika. (2021). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperatife Leaning*. Yogyakarta: Pustaka Media
- Tiwery, Badseba. 2019. *Kekuatan Dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Malang: Media Nusa Creative
- Wahyudi, I. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Snowball Throwing di Kelas XI SMK Negeri 1 Nglegok*. 5(2), 267–277.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Tuntutan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(1), 45. <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i1.935>